

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROPES* TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 6 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

Yakub Cristoper Nainggolan

Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate

Andri Zainal

Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate
andri_zainal@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar akuntansi siswa di SMK Negeri 6 Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *ROPES* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan Metode Konvensional pada materi Aktiva Tetap pada siswa kelas XII AK di SMK Negeri 6 Medan yang beralamat di Jln. Jambi No. 23 D Medan, Pandau Hilir, Kec. Medan Perjuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu kelas XII AK-2 sebagai kelas eksperimen terdiri dari 30 siswa dan kelas XII AK-3 terdiri dari 31 siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas menggunakan uji Liliefors, Uji homogenitas menggunakan Uji F, menghitung uji hipotesis dengan uji t dengan kriteria terima hipotesis apabila menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$. Hasil analisis data yang diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen pretest $\bar{X} = 50,66$; SD = 9,44 dan postes $\bar{X} = 77,66$; SD = 11,35. Sedangkan kelas kontrol pretest $\bar{X} = 48,06$; SD = 8,72 dan posttest adalah $\bar{X} = 63,87$; SD = 10,46. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan $\alpha = 0,05$. Dari data perhitungan hipotesis t_{hitung} sebesar 4,978 sedangkan $t_{tabel} = 1,6705$. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,978 > 1,6705$ yang berarti hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian hasil belajar akuntansi yang diajar menggunakan model pembelajaran *ROPES* lebih tinggi secara signifikan dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode Konvensional pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 khususnya pembahasan materi Aktiva Tetap.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *ROPES*, Konvensional, Hasil Belajar Akuntansi

PENDAHULUAN

Berkembangnya zaman di abad ke-21 menuntut setiap orang memiliki keahlian, kemampuan, cara berpikir yang logis, kritis, kreatif, sistematis dan bernalar untuk mengikuti keadaan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan keharusan bagi suatu bangsa, terutama pada keadaan yang menuntut kesiapan bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi ini hanya bangsa-bangsa yang mempunyai sumber daya manusia berkualitas tinggi yang mampu bersaing dan berkompetisi. Sumber daya manusia membutuhkan modal utama untuk dapat ditingkatkan, salah satunya ialah Pendidikan. Pendidikan dapat menciptakan bangsa yang berkualitas dan memegang peranan yang sangat strategis karena merupakan sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Karena tujuan utama pendidikan adalah membentuk peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku intelektual, maupun sosial, yang tercantum dalam UUD 1945. Pendidikan dikatakan berhasil jika tujuan dari pendidikan tersebut jelas dan sudah ditempuh dengan tindakan yang jelas pula. Dalam sistem pendidikan nasional UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3, dikemukakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penerapan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan pembaharuan kurikulum; dimulai dari kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga Kurikulum 2013 yang terbaru dengan berbasis pendidikan karakter. Pendidikan karakter tersebut diharapkan agar siswa tidak hanya ahli dalam bidang kognitif namun juga memiliki karakter baik, jujur, dan sopan. Dalam kurikulum 2013 peserta didik diarahkan untuk mampu mandiri dan aktif dalam merumuskan masalah dengan memberi pertanyaan, peserta didik bukan hanya menyelesaikan masalah saja (menjawab), tetapi siswa lebih dilatih untuk berpikir analitis (mengambil keputusan) dan dilatih untuk mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Untuk mencapai hal tersebut, guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didik, sebaik apapun kurikulum yang diberlakukan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Sehingga dalam upaya membelajarkan peserta didik guru dituntut memiliki multi peran agar mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, efektif dan efisien yaitu dengan cara melakukan inovasi terhadap jalannya proses belajar mengajar. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga ilmu yang ditransfer kepada peserta didik dapat diterima dengan baik dan tujuan dalam pembelajaran juga dapat tercapai. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Keinginan dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar harus diikuti dengan cara mengajar guru yang baik. Guru tidak hanya mengejar waktu dalam mengajarkan materi yang cukup banyak tetapi harus memperdulikan siswanya sudah atau belum memahami materi yang diajarkan. Kondisi demikian dapat membuat siswa kurang paham dalam menguasai materi, padahal faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa akan materi adalah cara guru dalam mengajar, dimulai dari persiapan sebelum mengajar sampai menutup kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *ROPES*. Model pembelajaran *ROPES* adalah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari tahap yaitu *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru bidang studi akuntansi kelas XI AK di SMK Negeri 6 Medan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya ketuntasan hasil belajar akuntansi di SMK Negeri 6 Medan yakni umumnya proses belajar mengajar masih melakukan pembelajaran secara konvensional, yaitu guru masih lebih berperan aktif dalam menjelaskan materi pelajaran dan proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Selain itu peserta didik juga sering lupa akan pelajaran yang sebelumnya sudah dijelaskan. Hal ini dikarenakan tidak adanya perencanaan pembelajaran yang terarah dikelas. Sementara mata pelajaran akuntansi saling berhubungan antara satu dengan materi selanjutnya. Hal ini dapat mengakibatkan penguasaan peserta didik terhadap materi akuntansi tergolong rendah dan berdampak pada rendahnya hasil belajar akuntansi siswa. Lemahnya penguasaan peserta didik terhadap materi akuntansi akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah

atau bahkan nilai siswa berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75 . Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi 1 dan 2
Siswa Kelas XII AK SMK Negeri 6 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	Test	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	%	Jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM	%
XII AK 1	35	UH 1	17	48,6%	18	51,4 %
		UH 2	14	40,00%	21	60,0 %
	Rata-rata		16	44,3%	20 Siswa	55,7 %
XII AK 2	35	UH 1	15	42,9%	20	57,1 %
		UH 2	11	31,4%	24	68,6 %
	Rata-rata		13	37,2%	22 Siswa	62,8 %
XII AK 3	37	UH 1	16	43,2%	21	56,8 %
		UH 2	12	32,4%	25	67,6 %
	Rata-rata		14	37,8%	23 Siswa	62,2 %

Sumber : Guru bidang studi Akuntansi SMKN 6 Medan 2018/2019

Jika dilihat dari tabel diatas, bahwa masih banyak hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi untuk seluruh kelas XI AK belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari data di atas menunjukkan bahwa pada kelas XI AK 1 nilai ulangan harian dari 35 siswa yang lulus ulangan harian 1 dan 2 sebanyak 16 orang (44,3%). Pada kelas XI AK 2 nilai rata-rata ulangan dari 35 siswa yang lulus ulangan harian 1 dan 2 sebanyak 13 orang (37,2%), sedangkan pada kelas XI AK 3 nilai rata-rata dari 37 siswa yang lulus ulangan harian 1 dan 2 sebanyak 14 orang (37,8%).

Rendahnya hasil belajar akuntansi yang diperoleh siswa diatas disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam menguasai materi akuntansi dan memecahkan soal. Hal tersebut terjadi pada siswa yang memiliki kebiasaan pendiam, suka melamun, bingung, takut salah, malu bertanya sehingga mengakibatkan murid kurang mengerti pelajaran dan sulit dalam memecahkan soal. Selain itu proses pembelajaran yang tidak melibatkan siswa terhadap kesempatan yang diberikan, dapat menyebabkan siswa merasa tertekan keberadaannya sehingga guru harus berusaha membuat pembelajaran yang membantu siswa agar lebih mengingat dan memahami materi akuntansi secara baik. Salah satu upaya mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, guru harus mampu inovatif dalam menemukan model pembelajaran dan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru dapat mendesain cara mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tersusun dimulai dari memulai pelajaran sampai dengan menutup pelajaran. Guru harus memperhatikan kondisi keadaan kelas dimulai dari awal hingga menutup pelajaran. Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran mengarahkan guru agar mengajar lebih terarah di kelas dan melibatkan siswa agar aktif dikelas. Dengan menerapkan model pembelajaran yang terarah siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran dan memecahkan soal sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menerapkan model pembelajaran *ROPES (Review Overview Presentation Exercise Summary)*. Model pembelajaran *ROPES* membantu peserta didik untuk memperkuat pemahaman materi yang telah diajarkan, dimana model ini terdiri terdiri dari tahapan persiapan pembelajaran sampai menutup kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *ROPES* dirancang agar siswa dapat dengan mudah menguasai materi dengan cara mengulang kembali materi yang telah dipelajari, membangun kerangka berpikir terhadap materi yang akan diajarkan, menyajikan materi, memberi latihan dan penugasan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajar guru sehingga siswa dapat memperkuat pemahaman materi yang telah maupun guru akan ajarkan. Dengan model pembelajaran *ROPES* guru juga dapat mengajak siswa untuk memberi pendapat sehingga guru tidak sebagai pemberi materi saja tetapi guru mendapat umpan balik ketika siswa memberi pendapat. Guru yang mengajar juga lebih mudah dalam mengarahkan pendapat siswa agar lebih benar dan terarah. Melalui model pembelajaran *ROPES* diharapkan peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran akuntansi. Hal ini dikarenakan pelajaran akuntansi menuntut siswa untuk mengerjakan latihan-latihan soal sehingga siswa mahir dalam menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut. Prinsip-prinsip *ROPES* (*Review Overview Presentation Exercise Summary*) yaitu *Review* bertujuan untuk mengukur kesiapan siswa berdasarkan materi lalu dengan memberikan apersepsi, *Overview* menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyampaikan isi (*content*) secara singkat dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, *Presentation* merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, *Exercise* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pahami melalui tugas-tugas, dan *Summary* guru mengajak siswa dalam mengemukakan pendapat untuk menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari, sehingga dapat memperkuat daya ingat siswa dalam memahami pelajaran akuntansi. Model pembelajaran *ROPES* dapat disimpulkan sangat berguna dan mampu dalam mengatasi masalah belajar siswa khususnya untuk materi akuntansi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Betaria (2014) yang menerapkan model *ROPES* untuk menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional lebih baik daripada model pembelajaran Konvensional di kelas X semester II SMAN 11 Medan. Karenanya, model pembelajaran *ROPES* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di SMK Negeri 6 khususnya mata pelajaran akuntansi dalam materi akuntansi persediaan barang dagang. Dalam materi Aktiva Tetap siswa harus mampu menyusun ayat jurnal dan mencatat perolehan Aktiva Tetap dengan teliti sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan tersebut. Untuk dapat mencapai perhitungan yang tepat siswa dituntut untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya (*Review*), selanjutnya mereka diminta untuk membangun kerangka berpikir terhadap materi yang akan dipelajari (*Overview*), dan mempresentasikan materi yang telah mereka pahami (*Presentation*), kemudian mengerjakan soal latihan serta penugasan yang diberikan (*Exercise*) dan menyimpulkan materi yang telah guru ajarkan (*Summary*), sehingga materi Aktiva Tetap dapat dikuasai dan dipahami secara optimal dan meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *ROPES* dapat digunakan guru untuk membuat siswa lebih mengingat dan paham dalam mengerjakan soal dari materi akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Model *ROPES* dapat disimpulkan sebagai suatu model pembelajaran dibentuk melalui tahapan-tahapan dalam persiapan mengajar yang didasarkan menurut peninjauan pembelajaran yang sudah lewat (*Review*), membangun kerangka berpikir siswa (*Overview*), menyajikan materi baru (*Presentation*), memberi latihan (*Exercise*) dan membuat ringkasan materi baru (*Summary*) untuk diajarkan dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

Model konvensional disebut juga metode dimana pengajar hanya memusatkan pembelajaran ceramah. Pengajar menyampaikan materi pembelajaran dengan lisan dan hanya berpedoman buku teks dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Peran guru dapat dikatakan tidak lagi sebagai fasilitator dan mediator yang baik melainkan guru memegang sepenuhnya pembelajaran (Lubis, 2015).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional yang hanya memusatkan pembelajaran ceramah dengan lisan dan hanya berpedoman pada buku teks.

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang paling sering digunakan dan dapat disebut model pembelajaran tradisional. Model ini lebih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sehingga yang berperan aktif selama pembelajaran hanya guru (Teacher Centered). Serta guru tidak lagi sebagai fasilitator ataupun mediator.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 6 Medan yang beralamat di Jl. Jambi No.23D, Pandau Hulu I, Medan Kota, Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester genap tahun pelajaran 2018/2019 kelas XII Akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 107 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Dari 3 kelas penulis memilih kelas XII AK 2 dan kelas XII AK 3.

Penelitian ini di desain dengan rancangan Pretest-Posttest Design seperti yang disajikan pada tabel 3.3

Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen(XII AK 2)	T1	X1	T2
Kontrol (XII AK 3)	T1	X2	T2

Keterangan:

- T1 : Pemberian test awal (pretest)
- T2 : Pemberian test akhir (posttest)
- X1 : Perlakuan dengan model pembelajaran *ROPES*
- X2 : Perlakuan dengan metode Konvensional

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk soal pilihan berganda sebanyak 20 soal yang dikutip dari buku tes akuntansi siswa yang validitas dan reabilitasnya telah teruji dan hal ini juga disetujui oleh guru mata pelajaran akuntansi yang bersangkutan.

Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

- \bar{X} = Mean atau nilai rata-rata
- $\sum X_i$ = Jumlah seluruh sektor
- n = Banyaknya subjek

Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{N\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

S = Standar deviasi

X_i = harga data ke-i
 n = ukuran sampel

Uji Normalitas

Mencari skor baku dengan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dimana :

Z_i = Angka baku
 X = Nilai rata-rata
 S = Standar deviasi

- Untuk setiap angka baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang $F_{(z_i)} = P(Z \leq Z_i)$.
- Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsinya dinyatakan dengan $S_{(z_i)}$ maka :
$$S_{Z_i} = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$
- Menghitung selisih $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$ kemudian diambil harga mutlaknya.
- Menentukan harga terbesar dari selisih harga mutlak $F_{(z_i)} - S_{(z_i)} = L_0$, untuk menerima dan menolak distribusi normal data penelitian dapatlah dibandingkan dengan L_0 dengan nilai kritis L uji Liliefors dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian :
Jika $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$ maka sampel terdistribusi normal
Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka sampel tidak terdistribusi normal

Uji Homogenitas

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varians yang sama (data tidak homogen)
- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka kedua sampel mempunyai varians yang sama (data homogen)
$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Pengujian ini dengan taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0.05$

Uji Hipotesis

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

S^2 adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = Nilai t
 \bar{X}_1 = Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen
 \bar{X}_2 = Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol
 n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen
 n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol
 S_1^2 = Varians pada kelas eksperimen
 S_2^2 = Varians pada kelas kontrol
 S^2 = Varians gabungan dua kelas

Penafsiran t dengan membandingkan t_o dan t_{tabel} , taraf nyata $\alpha = 0,05$, dan $dk (n_1 + n_2 - 2)$ sebagai berikut :

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang melibatkan dua kelas dengan pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelas. Kelas XII AK 2 dijadikan sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *ROPES* dan XII AK 3 dijadikan sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan metode konvensional.

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu diadakan pre-test kepada kedua kelas yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa dalam materi Aktiva Tetap. Dari hasil pre-test yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yaitu 50,66 dengan keterangan 1 siswa dari sampel 30 orang siswa yang dinyatakan lulus KKM, dan dengan standar deviasi 9,44. Sedangkan rata-rata pre-test di kelas kontrol yaitu 48,06 dengan keterangan tidak ada siswa dari sampel 31 orang siswa yang dinyatakan lulus KKM yaitu 75, dan dengan standar deviasi 8,72. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan ruang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berarti sebelum diberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelas tersebut, kemampuan siswa adalah sama.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *ROPES* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan metode konvensional, maka diberikan kembali post-test untuk melihat apakah ada perbedaan yang terjadi. Dengan diberikannya post-test maka diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 77,66 dengan 24 orang siswa dari sampel 30 orang siswa dinyatakan lulus KKM, dan dengan standar deviasi 11,35. Sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata yaitu 63,87 dengan 11 orang siswa dari sampel 31 orang siswa dinyatakan lulus KKM, dan dengan standar deviasi 10,46.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan teknik Liliefors, maka uji normalitas pre-test untuk kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,0930$. Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0930 < 0,161$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pre-test untuk kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1225$. Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 31$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,1591$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1225 < 0,1591$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

Selanjutnya, setelah diadakan perlakuan yang berbeda untuk kedua kelas eksperimen, hasil uji normalitas post-test kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,1153$. Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1153 < 0,161$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas post-test kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1281$. Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 31$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,1591$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1281 < 0,1591$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, maka dilakukan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji F. Berdasarkan uji F diperoleh nilai $1,173 < 1,85$ yang berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sedangkan uji homogenitas *posttest* diperoleh nilai $F_{hitung} 1,185 < 1,85$ yang berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$. jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh memiliki varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian hipotesis dari hasil post-test yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 4,978$ dan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk $(n_1 + n_2) - 2 = 30 + 31 - 2 = 59$ diperoleh $t_{(0,95)(59)}$ sebesar 1,6705 dengan perhitungan interpolasi linear. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,978 > 1,6705$, dengan $H_a : \mu \bar{X}_1 > \mu \bar{X}_2 : 77,66 > 63,871$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif penelitian (H_a) diterima yang menyatakan bahwa hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *ROPES* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas XII AK SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terdapat nilai rata-rata post-test kelas eksperimen 77,66 dan kelas kontrol 63,871 sehingga jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santoso Suryadinata (2016) diperoleh nilai rata-rata post-test kelas eksperimen 63,16 dan kelas kontrol 49,8. Dari data tersebut, terdapat perbedaan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen naik sebesar 14,5 dan kelas kontrol naik 14,071 yang berarti bahwa nilai rata-rata penelitian lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata penelitian terdahulu.

Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yakni Ellinda (2015), Restanti (2015), Yulianti (2015), Betaria (2014) pada mata pelajaran Fisika dan Permadi (2015) yang menunjukkan bahwa hasil belajar yang diajarkan menggunakan model *ROPES* lebih tinggi dari model pembelajaran yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga diambil kesimpulan bahwa model *ROPES* dapat digunakan untuk mata pelajaran saintifik.

Dari data penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa model pembelajaran *ROPES* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XII AK SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan uraian diatas terlihat ada perbedaan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *ROPES* dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena siswa di kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *ROPES* memiliki rencana pembelajaran yang baik dikelas. Siswa dapat termotivasi untuk memahami makna materi pelajaran yang terarah sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang sangat tepat bila diaplikasikan dalam pembelajaran akuntansi. Sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tertarik terhadap penggunaan model pembelajaran *ROPES*.

Sedangkan siswa dikelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional biasanya guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, dalam proses pembelajaran model ini hanya menitikberatkan pada proses menghabiskan materi pelajaran tanpa memperhatikan tingkat pemahaman siswa.

Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 membuktikan hasil belajar akuntansi yang diajar menggunakan model *ROPES* lebih tinggi secara signifikan dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII AK SMK Negeri 6 Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar akuntansi pada materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang yang diajar dengan Model Pembelajaran *ROPES* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII AK di SMK negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *ROPES* yaitu 77,66 dengan standar deviasi 11,35. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional adalah 63,87 dengan standar deviasi 10,46.
2. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,978 > 1,6705$, hal ini berarti hipotesis diterima bahwa ada signifikan antara model pembelajaran *ROPES* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru akuntansi agar menerapkan model pembelajaran *ROPES* pada materi aktiva tetap, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Kepada pengajar yang akan menerapkan model pembelajaran *ROPES* agar menyesuaikan waktu pada tahap-tahap model pembelajaran *ROPES* terhadap jam pelajaran yang tersedia. Selain itu juga memperhatikan kondisi kelas, agar tidak terjadi keributan pada waktu membagikan kelompok.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis agar terus mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran *ROPES* pada mata pelajaran akuntansi yang berbeda dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa pada materi yang akan diajarkan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Betaria, Sinaga. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *ROPES* (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) Berbantu Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kalor di Kelas X Semester II SMAN 11 Medan T.P 2013/2014. *Jurnal Inpafi*, Vol 2, No 3. Hal 95-101.
- Djamarah & Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ellinda, dkk. 2015. Model Pembelajaran *ROPES* (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) Disertai Media Audiovisual Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Di MAN 1 Jember (*ROPES* (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) Model With Audiovisual Media To Students' Learning Activities And Physics Achievement At MAN 1 Jember). *Artikel Ilmiah*. Hal 1-5.
- Fakultas Ekonomi. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: Unimed Press.
- Ibrahim. 2017. Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Kooperatif (Make - A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*. Hal 199-211.
- Karo-karo, Surbakti. dan Rizal Hasibuan. 2015. *Pemeriksaan Akuntansi Indonesia*. Medan: Unimed Press.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lubis, Effi Aswita. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Medan: Perdana Publishing.
- Permadi, dkk. 2015. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *ROPES* Pada Mata Diklat Gambar Teknik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Koto XI Tarusan. *Jurnal CIVED ISSN 2302-3341*. Vol. 3, No 3. Hal 686-694.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Restanti, dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *ROPES* Dengan Teknik TALKING STICK Terhadap Hasil Belajar Dan Ketrampilan Proses Sains Siswa SMA di Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol 4, No 1. Hal 93-97.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2014. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Yoko, dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *ROPES* dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Perkuliahan Matematika di Stikes Prima Nusantara. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP) ISSN 2579-860X*. Vol 1, No 2. Hal 17-24.

Yulianti,dkk.2015.Efektivitas Model Pembelajaran ROPES dengan Model Pembelajaran AIR terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Binangun Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal Radiasi, Vol 7, No 1. Hal 21-25.